

Tabel 1. Bahan dan alat yang digunakan

Alat dan Bahan	Kegunaan
Bubu rotan	Sebagai alat tangkap labi-laabi
Pancing	Sebagai alat tangkap labi-laabi
Bambu penyangga	Penyangga bubu
Perahu Motor	Alat transportasi ke lokasi penelitian

Metode

Pemasangan dan pengoperasian alat tangkap labi-labi yaitu bubu dan pancing dilakukan mengikuti beberapa kegiatan nelayan di sungai Kahala (gambar 2), waktu pemasangan dilakukan sore hari kemudian pagi hari dilihat hasilnya jika tidak berhasil maka alat tersebut tetap dipasang dan dilakukan pergantian umpan yang baru. Bagian hulu Sungai Kahala merupakan perairan di kawasan pedalaman yang tertutup oleh vegetasi pohon besar. Jenis vegetasi yang dominan adalah pohon-pohon besar diantaranya pohon perupuk (*Lophopetalum* sp.) dan pohon rengas (*Gluta* sp.). Lebar sungai sekitar 2-6 meter dengan

kedalaman perairan 3-4 m, warna air coklat, arus sungai tenang dengan substrat lumpur.

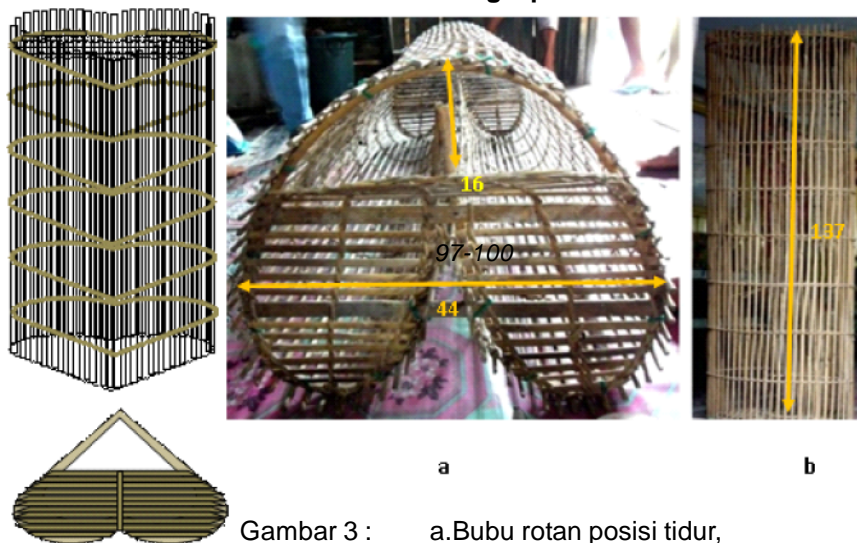
HASIL DAN PEMBAHASAN
Karakteristik Alat Tangkap Bubu

Kerangka bubu terbuat dari rotan, panjang total bubu 137 cm, diameter bubu 44 cm, jarak ruas rotan 2 cm, diameter mulut bubu 16 cm. (Gambar 3). Keistimewaan alat tangkap bubu untuk menangkap labi-labi yaitu; labi-labi bisa tertangkap dengan hidup, kemudian dengan menggunakan satu alat tangkap bubu ini bisa mendapat hasil lebih dari satu, dalam proses pengambilan hasil tangkapan lebih mudah.



Gambar 2. Kondisi Habitat Labi-labi di Sungai Kahala Bagian Hulu.

Sketsa Alat Tangkap Bubu



Gambar 3 : a. Bubu rotan posisi tidur, b. Bubu rotan posisi berdiri.

Tata Cara Pengoperasian Bubu Untuk Menangkap Labi-labi

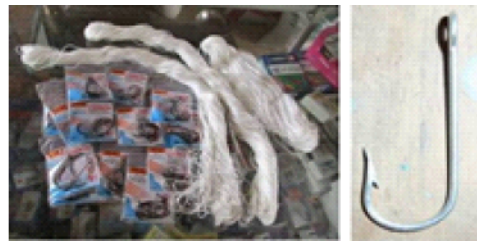
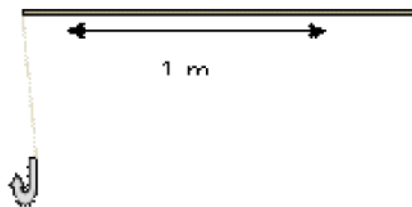
1. Bubu dipasang di bagian bagian hilir Sungai Kahala yang terletak pada posisi geografis 00' 03'59,2" LS dan 116' 23'35,4" BT, merupakan perairan semi terbuka dengan dasar berlumpur, berarus tenang, dengan vegetasi berupa pohon perupuk, rumput (*Panicum repens*), eceng gondok (*Eichornia crassipes*).
2. Bahan untuk umpan dimasukkan ke bubu, umpan yang digunakan yaitu jeroan ayam dan ikan rucah.
3. Pemasangan bubu dilakukan pada sore hari pukul 16.00 WITA dipinggir atau disemak-semak pinggiran sungai.
4. Bubu dipasang menggunakan tiang-tiang dan diikat disemak-semak pohon.

5. Bubu diambil atau dilihat setiap pagi pukul 07.00 WITA, apabila terdapat labi-labi yang terperangkap maka diambil, selanjutnya bubu dapat dipasang kembali.

Karakteristik Alat Tangkap Pancing

Mata kail pancing berukuran 8, batangan pancing menggunakan bambu dengan panjang 1 m, benang pancing untuk pengikat antara mata pancing dengan bambu menggunakan benang nilon. (Gambar 4). Keistimewaan alat tangkap pancing untuk menangkap labi-labi yaitu dalam menentukan lokasi penempatan lebih bebas, tetapi alat tangkap ini memiliki keburukan yaitu hasil tangkapan tersebut ketahanan hidupnya lebih rendah dibanding dengan bubu.

Sketsa Alat Tangkap Pancing



Gambar 4 : Pancing.

Tata Cara Pengoperasian Pancing Untuk Menangkap Labi-labi

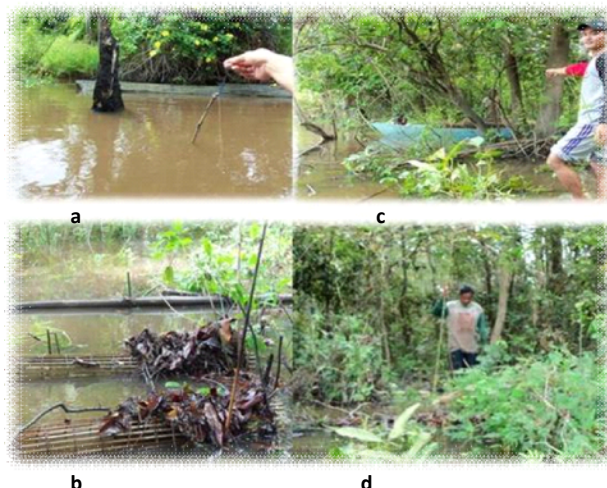
1. Pemasangan pancing dilakukan di sepanjang aliran sungai dan rawa pada bagian hilir Sungai Kahala sore hari pukul 16.00 WITA.
2. Pancing diikat pada pohon yang berada dipinggiran sungai.
3. Mata pancing diberi umpan dengan ikan rucah atau usus ayam.
4. Ditunggu sampai pagi harinya pukul 07.00 WITA.
5. Pancing dilihat pada pagi hari untuk melihat hasil tangkapannya.

6. Pengambilan hasil tangkapan dengan cara memotong benang yang terikat pada bambu dibagian ujung.
7. Hasil tangkapan labi-labi dimasukkan kedalam karung dan diikat.
8. Setelah labi-labi diperoleh kemudian dilakukan pemasangan pancing kembali dengan umpan yang baru. (Gambar 5).

Hasil tangkapan labi-labi yang dilakukan dengan menggunakan pancing dan bubu di sungai Kahala pada bulan Desember 2013 sebanyak 4 ekor, yang terdiri dari 2 jantan 2 betina. Berat labi-labi yang tertangkap berkisar antara 1,5 – 5 kg.



Gambar 5. Hasil Tangkapan Labi-labi Menggunakan Pancing.



Gambar 6. a. Pemasangan pancing
 b. Pemasangan Bubu
 c. Pemilihan lokasi pemasangan pancing
 d. Pemilihan lokasi pemasangan pancing

Tabel 2. Hasil tangkapan labi-labi dengan menggunakan bubu pada bulan Desember di sungai Kahala.

No	PLK (cm)	LLK (cm)	Berat (kg)	Jenis kelamin
1	22.5	19.5	1.5	Betina
2	25.5	21	2	Jantan

Tabel 3. Hasil tangkapan labi-labi dengan menggunakan pancing pada bulan Desember di sungai Kahala.

No	PLK (cm)	LLK (cm)	Berat (kg)	Jenis kelamin
1	23.5	20	1.5	Betina
2	34.5	28.8	5	Jantan

KESIMPULAN

Penangkapan labi-labi di Kalimantan Timur dilakukan dengan menggunakan pancing dan bubu. Hasil tangkapan labi-labi dengan menggunakan pancing dan bubu di sungai Kahala pada bulan Desember 2013 sebanyak 4 ekor. Alat tangkap bubu dan pancing merupakan alat tangkap yang ramah lingkungan, sesuai untuk menangkap labi-labi di daerah rawa.

KESIMPULAN

Tulisan ini merupakan bagian dari kegiatan penelitian “Penelitian Biologi, Populasi dan Habitat Labi-Labi (*Amyda cartilaginea*) untuk Mendukung Evaluasi Penetapan Status Perlindungannya di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur” dengan penanggung jawab kegiatan Ibu Astri Suryandari, S.Si., M.Si yang didanai oleh APBN tahun 2012. Serta mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan bimbingan, dan arahan dalam tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Perikanan. 1999. *Petunjuk Teknis Labi-Labi (Trionyx cartilagineous)*. Ditjenkan. Departemen Pertanian, Jakarta. 33p.

Iskandar, D.T. 2000. *Kura-Kura dan Buaya Indonesia dan Papua Nugini dengan Catatan Mengenai Jenis-Jenis di Asia Tenggara*. PAL Media Citra, Bandung. 191p.

Suryandari, A., D.W.H. Tjahjo, A.A. Sentosa, Riswanto, D.A. Hediarto & T. Muryanto, 2014. *Penelitian Biologi, Populasi dan Habitat Labi-Labi (Amyda cartilaginea) untuk Mendukung Evaluasi Penetapan Status Perlindungannya di Jawa Barat dan Sumatera Selatan*. Laporan Teknis Penelitian dan Pengembangan. Balai Penelitian Pemulihan dan Konservasi Sumber Daya Ikan, Balitbang Kelautan dan Perikanan. Purwakarta. 63p.

Sudirman & A. Mallawa. 2004. *Teknik Penangkapan ikan*. PT. Rineka cipta. Jakarta. 186 p.